Ibadah Doa Surabaya, 24 Mei 2023 (Rabu Sore)

Bersamaan dengan Penataran Imam dan Calon Imam III

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus. Selamat mendengarkan firman Tuhan. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia dilimpahkan Tuhan di tengah-tengah kita.

Wahyu 19 dan 20 menunjuk pada kedatangan Yesus kedua kali dalam kemuliaan sebagai Raja, Mempelai Pria Sorga, Imam Besar yang setia dan benar, dan Hakim yang maha adil.

Wahyu 19: 11

19:11. Lalu aku melihat sorga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan ia yang menungganginya bernama: "Yang Setia dan Yang Benar", ia menghakimi dan berperang dengan adil.

Sorga terbuka artinya saat kedatangan Yesus kedua kali sudah tiba, dan Ia datang dalam kemuliaan sebagai Imam Besar yang setia dan benar, dan menunggang kuda putih.

Artinya: Yesus sebagai Imam Besar adalah pemimpin pergerakan Roh Kudus hujan akhir; pembangunan tubuh Kristus yang sempurna dari awal sampai akhir, sampai terangkat ke sorga selamanya.

Wahyu 6: 2 adalah awal dari pergerakan kuda putih.

Wahyu 19: 11 adalah akhir dari pergerakan kuda putih.

Karena itu **kita harus menjadi imam dan raja yang setia dan benar**, yang dipakai dalam pembangunan tubuh Kristus yang sempurna untuk menjadi mempelai wanita sorga yang pasti terangkat ke sorga bersama Yesus.

Kegerakan Roh Kudus hujan akhir sama dengan pemecahan roti kedua.

Matius 15: 32-34

15:32. Lalu Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata: "Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak mau menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan."

15:33. Kata murid-murid-Nya kepada-Nya: "Bagaimana di tempat sunyi ini kita mendapat roti untuk mengenyangkan orang banyak yang begitu besar jumlahnya?"

15:34. Kata Yesus kepada mereka: "Berapa roti ada padamu?" "Tujuh," jawab mereka, "dan ada lagi beberapa ikan kecil."

Kegerakan Roh Kudus hujan akhir justru terjadi pada saat kelaparan double. Artinya:

1. Secara jasmani: krisis ekonomi. Justru pada saat krisis pembangunan tubuh Kristus hampir selesai. Jadi jangan berlambat-lambat!
Di dalam kitab Hagai, begitu terjadi guncangan darat, laut, dan udara, rumah Allah justru selesai. Jangan sampai saat krisis kita malah tidak beribadah.
2. Secara rohani adalah kelaparan akan firman pengajaran yang benar, yang menyucikan dan menyempurnakan kita semua.

Kelaparan ini akan berlanjut sampai jadi pergerakan kuda hitam.

Wahyu 6: 5-6

6:5. Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang ketiga, aku mendengar makhluk yang ketiga berkata: "Mari!" Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hitam dan orang yang menungganginya memegang sebuah timbangan di tangannya.

6:6. Dan aku mendengar seperti ada suara di tengah-tengah keempat makhluk itu berkata: "Secupak gandum sedinar, dan tiga cupak jelai sedinar. Tetapi janganlah rusakkan minyak dan angguritu."

Kegerakan kuda putih, penunggangnya memegang busur dan anak panah, menunjuk pada firman pengajaran yang benar.

Tetapi pergerakan kuda hitam memegang timbangan, artinya kerohanian kita ditimbang. Kalau lebih berat yang jasmani, berarti lapar; kalau lebih berat yang rohani, berarti tidak lapar.

Kelaparan double adalah pergerakan kuda hitam; sama dengan pergerakan penghukuman meterai dari Allah Roh Kudus.

Akibatnya: kehancuran dan kebinasaan selamanya. Kalau sudah lapar jasmani, rohani akan hancur sampai binasa.

Kita tinggal pilih mau masuk pergerakan kuda putih atau kuda hitam.

Ayat 6= supaya tidak mengalami kelaparan dobel tetapi tetap dalam pemeliharaan dobel, **kita harus memiliki**(diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 21 Mei 2023](#)):

1. 'sedinar'= upah bekerja di kebun anggur yang dibina oleh firman pengajaran yang benar, artinya kita beribadah melayani Tuhan yang dibina oleh kabar mempelai.
2. 'minyak'= menjaga minyak urapan Roh Kudus.
3. 'anggur'.

AD. 3

Anggur menunjuk pada **kesukaan sorga di dalam kasih Allah**.

Ini yang membuat kita bisa bertahan saat menghadapi kelaparan, penderitaan, bahkan aniaya.

Bagaimana caranya kita bisa mendapatkan anggur--kebahagiaan di dalam kasih Allah--?

Salah satunya lewat doa penyembahan atau doa Getsemani--doa semalam suntuk--, ditambah dengan doa puasa, dan doa satu jam.

Markus 14: 32-38

14:32. *Lalu sampailah Yesus dan murid-murid-Nya ke suatu tempat yang bernama Getsemani. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya: "Duduklah di sini, sementara Aku berdoa."*

14:33. *Dan Ia membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes serta-Nya. Ia sangat takut dan gentar,*

14:34. *lalu kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah."*

14:35. *Ia maju sedikit, merebahkan diri ke tanah dan berdoa supaya, sekiranya mungkin, saat itu lalu dari pada-Nya.*

14:36. *Kata-Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."*

14:37. *Setelah itu Ia datang kembali, dan mendapati ketiganya sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Simon, sedang tidurkan engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam?"*

14:38. *Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah."*

Di sini, Tuhan berdoa, tetapi murid-murid malah duduk.

Ada tiga macam tingkatan doa:

1. Ayat 32= delapan murid duduk, artinya **doa di halaman Tabernakel**.
Di halaman ada mezbah korban bakaran.

Duduk artinya **berdoa hanya untuk semata-mata kepentingan dan kebutuhan jasmani/daging**.

Jadi, di halaman ini **DAGING MASIH BERKUASA** dalam hidup kita, sehingga kita seringkali masih berbuat dosa. Memang diberkati Tuhan tetapi masih berbuat dosa dan puncaknya dosa, yaitu dosa makan-minum dan kawin-mengawinkan. Hati-hati! Banyak gereja yang mengukur dari berkat jasmani.

2. Ayat 33-34= doa tiga murid, yaitu Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Ini menunjuk pada **doa di ruangan suci**.
Di ruangan suci ada alat mezbah dupa emas, yang menunjuk pada doa penyembahan.

Petrus menunjuk pada pengharapan, Yakobus iman, dan Yohanes kasih.

Jadi, **doa penyembahan dinaikkan dengan iman, pengharapan, dan kasih**. Doa ini bukan lagi untuk kepentingan daging, tetapi justru terjadi perobekan daging sampai DAING TIDAK BERKUASA LAGI.

Daging tidak bisa lagi mendorong untuk berbuat dosa, tetapi **DAGING MASIH BERSUARA**.

Suara daging adalah

- Ayat 34= perasaan sedih, takut, dan gentar.
Kadang-kadang kita sedih sampai kecewa.

Takut= takut pada sesuatu sampai melawan Tuhan.

- Ayat 36= keinginan daging yang bertentangan dengan kehendak Tuhan--kehendak Yesus adalah supaya cawan itu dilalukan dari pada-Nya.
Contoh: Hawa makan buah yang dilarang Tuhan karena ia mengikuti kehendak dagingnya.

Kalau ada dalam kehendak daging, akan jatuh dalam pencobaan.

Yakobus 1: 13-15

1:13. *Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan ia sendiri tidak mencoba siapapun.*

1:14. *Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikatolehnya.*

1:15. *Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.*

Keinginan daging memiliki daya pikat dan seret. Kalau sudah terpikat, tinggal diseret untuk keluar dari kehendak Tuhan, dan pencobaan akan datang dalam hidup kita.

Saat menghadapi pencobaan, keinginan daging dibuahi sehingga mendatangkan dosa.

Artinya: jatuh dalam pencobaan; di dalam pencobaan justru tidak mau beribadah malah berbuat dosa--'ia melahirkan dosa'.

Tinggal satu langkah, dosa menjadi matang yang melahirkan maut, kebinasaan selamanya.

Karena itu sekalipun sudah di ruangan suci, Tuhan perintahkan murid-murid untuk berjaga-jaga supaya jangan jatuh dalam pencobaan.

Kita sudah tergembala dengan benar dan baik, tetapi **kita harus berjaga-jaga** supaya tidak dipikat dan diseret oleh keinginan daging dalam segala hal.

3. Doa di ruangan maha suci.

Markus 14: 35-36

14:35. *la maju sedikit, merebahkan diri ke tanah dan berdoa supaya, sekiranya mungkin, saat itu lalu dari pada-Nya.*

14:36. *Kata-Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."*

Ini adalah doa Yesus sebagai Imam Besar dan Raja segala raja; sama dengan **doa yang sempurna**; doa yang selalu berhasil dan tidak pernah gagal.

Ada dua hal yang harus dilewati untuk mencapai doa sempurna:

- Perobekan daging secara sempurna sampai **DAGING TIDAK BERSUARA LAGI**--'janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki'.

Artinya kita bisa menerima kehendak Tuhan sepenuhnya; kita **taat dengar-dengaran** pada kehendak Tuhan sepenuhnya.

- Harus terjadi percikan darah.

Lukas 22: 44

22:44. *la sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah.*

Percikan darah artinya sengsara daging termasuk perasaan tanpa salah--Yesus tidak salah tetapi harus menanggung kutuk dan hukuman dosa--; sengsara karena Yesus.

Peluh seperti titik-titik darah= perasaan terdalam yang benar-benar dirobek. Ini harus kita alami.

Setiap menyembah Tuhan kita belajar menerima kehendak-Nya sekalipun bertentangan dengan keinginan kita. Setelah itu kita menerima percikan darah.

Lukas 22: 43

22:43. *Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya.*

Dulu malaikat turun dari langit.

Bagi kita sekarang artinya Roh Kudus dicurahkan oleh Tuhan. Ini adalah janji Tuhan. Persiapkan diri untuk menampung Roh Kudus.

Roma 5: 5

5:5. *Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.*

Lewat Roh Kudus kita menerima kasih Allah, sehingga kita tidak kecewa, putus asa, dan tinggalkan Tuhan tetapi kita **kuat teguh hati**.

Hasilnya:

- a. Kita bisa menampung anggur--kesukaan sorga dalam kasih Allah. Mungkin kita menderita, tetapi kita tetap bahagia.

Kuat teguh hati adalah dasar dari kesukaan sorga dalam kasih Allah.

Biarlah ini menjadi pengalaman kita masing-masing.

- b. **Bilangan 13: 20**

13:20. dan bagaimana tanah itu, apakah gemuk atau kurus, apakah ada di sana pohon-pohonan atau tidak. Tabahkanlah hatimudan bawalah sedikit dari hasil negeri itu." Waktu itu ialah musim hulu hasil anggur.

Musa mengutus dua belas pengintai.

Kalau kuat teguh hati, akan ada anggur.

Sepuluh pengintai tidak kuat teguh hati, sehingga kecewa dan putus asa karena mereka membesarkan masalah lebih daripada janji Tuhan. Akibatnya semua yang berumur dua puluh tahun ke atas mati semua, kecuali Yosua dan Kaleb.

Dua pengintai tetap kuat dan teguh hati, sehingga bisa masuk Kanaan.

Hasil kedua: kita dipakai dalam kegerakan Roh Kudus hujan akhir; kita menang atas musuh-musuh. Mulai dalam nikah kita melayani dengan kuat teguh hati.

Roh Kudus berperang ganti kita, artinya Dia sanggup melindungi dan memelihara kita di tengah kesulitan dunia sampai Antikris berkuasa di bumi.

Roh Kudus menyelesaikan semua masalah yang mustahil.

Roh Kudus memberikan damai, sehingga semua enak dan ringan

- c. **1 Tesalonika 3: 13**

3:13. Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya.

Hasil ketiga: Roh Kudus sanggup menyucikan dan mengubah kita sampai sempurna seperti Dia. Kita layak untuk menyambut kedatangan-Nya kedua kali. Kita berangkat ke sorga; bersama Dia selamanya.

Kita berada dalam kegerakan hujan akhir. Memang menghadapi kelaparan double. Kita banyak menyembah Tuhan.

Jangan hanya berdoa untuk kepentingan daging. Kemudian doa di ruangan suci masih harus berjaga-jaga karena suara daging bisa mengalahkan kita.

Setelah itu kita berdoa lewat perobekan daging--taat--dan percikan darah. Roh Kudus akan dicurahkan.

Ada anggur dari sorga. Ini yang membuat kita kuat teguh hati. Kita dipakai Tuhan; kita menang bersama Dia sampai sempurna. Serahkan semua kepada Tuhan. Roh Kudus yang berkarya dalam hidup kita.

Tuhan memberkati.